



Sultan Buka Peluang Parkir Swasta

■ Gubernur DIY Tekankan Pentingnya Pengaturan Sirkulasi untuk Malioboro Full Pedestrian

YOGYA, TRIBUN - Rencana penerapan kawasan khusus pejalan kaki atau *full pedestrian* di Jalan Malioboro, Yogyakarta, terus dimatangkan. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan bahwa penerapan skema tersebut tidak berarti menutup akses jalan secara total bagi kendaraan, melainkan mengatur sirkulasi secara ketat.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menjelaskan, rencana bebas kendaraan bermotor di Malioboro harus tetap mengakomodasi kebutuhan esensial masyarakat dan pelaku ekonomi di kawasan tersebut. Akses logistik untuk pertokoan dipastikan tetap berjalan dengan penyesuaian waktu dan regulasi.

"Jadi pengertian pedestrian itu bukan kamu punya bayangan untuk Malioboro ini ditutup total. Itu akan menjadi kesulitan yang ada di Malioboro sendiri. Karena, ada waktu pengiriman barang untuk dijual di toko. Berarti kan ada logistik yang masuk, di sana tidak mungkin kalau tidak pakai kendaraan. Tapi, ruang-ruang seperti itu dibuka hanya pada waktu-waktu tertentu dengan izin tertentu. Jangan membayangkan lalu apa-apa tidak boleh," tegas Sultan ditemui di Kompleks Kepatihan, Kamis (23/7).

Sultan juga menekankan aspek kebersihan dan ketertiban. Ia menyoroti kondisi lalu lintas Malioboro saat ini yang kerap tersendat akibat ketidaktertiban moda transportasi tradisional. Lebih lanjut, Sultan HB X memaparkan bahwa penerapan *full pedestrian* akan merombak total pola sirkulasi lalu lintas di pusat Kota Yogya-

AKOMODASI KEBUTUHAN ESENSIAL

- Gubernur DIY Sri Sultan HB X menegaskan bahwa penerapan skema *full pedestrian* di Jalan Malioboro tidak berarti menutup akses jalan secara total bagi kendaraan.
- Rencana bebas kendaraan bermotor di Malioboro harus tetap mengakomodasi kebutuhan esensial masyarakat dan pelaku ekonomi di kawasan tersebut.
- Penerapan *full pedestrian* akan merombak total pola sirkulasi lalu lintas di pusat Kota Yogyakarta.

karta. Jalan Malioboro yang selama ini berfungsi sebagai jalur masuk utama akan berubah fungsi.

"Dulu konsepnya Malioboro itu jalur utama. Sehingga dari Malioboro baru orang belok ke Dagen, ke Pajeksan, dan sebagainya. Tapi, kalau Malioboro nanti di-close, berarti dari Bhayangkara—kebalikannya—masuk Dagen, masuk Pajeksan untuk parkir di situ, baru jalan ke Malioboro. Kan berubah. Jadi Malioboro jadi jalan keluar, siripnya itu berfungsi jalur keluar," terang Sultan.

Sultan mendorong partisipasi masyarakat dan pihak swasta di sekitar jalan sirip untuk mengoptimalkan lahan yang mereka miliki menjadi area parkir. "Tidak mungkin semua disiapkan oleh pemerintah daerah. Di situ juga banyak rumah kosong yang mungkin bisa ada kemauan dari yang tinggal di situ atau yang lain untuk jadi tempat parkir, menyediakan tempat parkir, atau bangun parkir di situ milik swasta, ya silakan saja. Karena untuk masuknya kendaraan, nanti pada waktu pulang dia harus bisa memutar untuk sebaliknya," pungkasnya.

Tim khusus

Merespons kesiapan implementasi kebijakan tersebut, Wali Kota Yogya, Hasto

Wardoyo, menyampaikan bahwa pihaknya telah bergerak menindaklanjuti arahan Gubernur dan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY. Langkah serius diambil dengan membentuk tim khusus yang berfokus pada 10 jalan sirip di sekitar Malioboro.

"Minggu ini kami menurunkan tim, satu sirip itu satu tim untuk mengkaji. Masing-masing sirip kan punya masalah sendiri: masalah pedagang, masalah bisa tidaknya kendaraan itu putar balik, ada tidak kantong parkirnya," papar Hasto.

Hasto menambahkan, kajian komprehensif tersebut akan segera dirapatkan untuk menghasilkan keputusan per tahap. Evaluasi ini mencakup berbagai aktivitas vital seperti bongkar muat logistik hotel, pertokoan, hingga lalu lintas antar-jemput anak sekolah pada pagi hari.

"Insya Allah minggu depan kami secara bertahap akan rapat bersama Dinas Perhubungan (Dishub) dengan Bu Sekda dan timnya di provinsi. Misalkan empat sirip dulu kita putuskan. Setelah itu nanti berikutnya empat sirip lagi, akhirnya semua sirip tereksekusi dan terputuskan. Kira-kira begitu," kata Hasto menjelaskan proses kerjanya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005